

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Warga dalam Mengelola Limbah Kayu untuk di Jadikan Kerajinan yang Bernilai Jual di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder**

Oleh:

**Ronaldo D. Lampah, 17 305 031**

**Afiliasi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado**

---

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat warga dalam mengelola limbah kayu untuk di jadikan kerajinan yang bernilai jual di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden penelitian ini berjumlah 5 orang masyarakat Desa Leilem Dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat warga dalam mengelola limbah kayu untuk di jadikan kerajinan yang bernilai jual dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri seseorang mempengaruhi suatu keinginan atau minat terhadap perilaku, yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman, pembelajaran, dan sikap. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar tubuh manusia, dan biasanya berhubungan dengan institusi yang terkait, yang terdiri dari sosialisasi, institusi, dan peran pemerintah.

**Kata Kunci: Limbah Kayu, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Nilai Jual.**

**ABSTRACT:** *This study aims to identify the analysis of the factors that influence the lack of interest of residents in managing wood waste to make handicrafts that are worth selling in Leilem Dua Village, Sonder District. This study uses a qualitative approach using a case study strategy. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The respondents of this study amounted to 5 people from Leilem Dua Village. The results of the study indicate that the factors that influence the lack of interest of residents in managing wood waste to make handicrafts that are of sale value can be grouped into two groups, namely internal and external factors. , which consists of knowledge, experience, learning, and attitudes. External factors are factors that come from outside the human body, and these factors are usually related to the institution concerned, which consists of socialization, institutions, and the role of the government.*

**Keywords: Wood Waste, Internal Factors, External Factors, Selling Value**

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sampah adalah sisa-sisa yang tidak berguna dan harus dibuang. Di sekitar kita banyak terdapat limbah dari industri rumah tangga dan pabrik. Ada banyak jenis sampah, ada yang padat, cair, bahkan gas. Segala bentuk atau jenis limbah tidak lagi berfungsi dan semua limbah ini harus dibuang. Limbah paling mungkin mencemari lingkungan.

Pencemaran limbah ini memberikan dampak negatif bagi lingkungan, baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan. terutama untuk limbah padat yang membutuhkan tempat penampungan yang cukup besar. Industri aktif Indonesia tidak dapat berlanjut tanpa proses yang dapat mengurangi dampak negatif dari pembuatan produk di industri tersebut.

Sampah adalah zat yang tidak berarti dan tidak berharga, tetapi orang tidak mengerti bahwa itu bisa berguna dan berguna jika dirawat dengan benar. Beberapa pabrik di Indonesia kini mulai menerapkan sistem pengelolaan limbah untuk mengurangi dampak pencemaran limbah, menggunakan limbah pabrik untuk menghasilkan produk baru yang bermanfaat yang diproses dalam proses tertentu.

Provinsi Sulawesi Utara tepatnya di Desa Leilem Dua, Kecamatan Sonder, terdapat banyak industri rumahan, seperti mebel. Industri rumahan, ini menggunakan bahan dasar kayu yang akan diolah untuk menghasilkan suatu produk mebel. Industri rumahan mebel berbahan dasar kayu menghasilkan limbah sisa-sisa kayu yang tidak dipakai, berupa potongan kayu dan serbuk kayu, dari hasil observasi dilakukan di beberapa industri rumahan yang ada di Desa Leilem Dua, dimana limbah kayu dari sisa pembuatan produk mebel hanya di buang atau di bakar.

Limbah kayu yang di buang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan di sekitar, karena limbah kayu bersifat padat. Dalam hal ini minat warga dalam pengelolaan limbah kayu di Desa Leilem Dua sangat kurang, karena tidak adanya waktu atau tidak ada wadah dan tempat untuk pengelolaan limbah kayu atau tidak adanya alat yang dibutuhkan. Dilihat di berbagai tempat ada banyak jenis kerajinan dari limbah kayu di jual dengan harga tinggi dan menguntungkan. Limbah kayu hasil dari pembuatan meubel dapat di kelola menjadi berbagai macam jenis kerajinan yang kreatif, unik dan estetika seperti asbak, lampu meja/hias, tatakan gelas, kalender kayu, vas bunga, rak bunga, name signage kayu, gantungan kunci, casing handphone dan lain-lain. Jika limbah kayu yang ada di Desa Leilem Dua dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan keuntungan tidak sedikit, dan dari hasil keuntungan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Leilem Dua. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan menganalisa apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi warga kurang minat dalam mengelolah limbah kayu.

### Rumusan Masalah

Masalah dengan penelitian adalah faktor-faktor apa yang membuat masyarakat di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder kurang minat dalam mengelola limbah kayu sisa dari pembuatan mebel.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Limbah**

Peraturan Pemerintah No. 18/1999 Jo.PP 85/1999 mendefinisikan sampah sebagai sisa atau limbah dari kegiatan operasional atau manusia. sampah yang tidak terpakai dapat berdampak negatif bagi masyarakat jika tidak dibuang dengan benar. Air limbah industri dan rumah tangga dapat berdampak buruk bagi kesehatan jika tidak ditangani dengan baik.

### **Jenis Limbah**

#### 1. Sampah Organik

Pengertian sampah organik bermacam-macam, dan Penggunaannya dapat disesuaikan dengan tujuan klasifikasi. Menurut pemahaman kimia, sampah organik mengandung unsur karbon (C) seperti sampah biologis (Kotoran hewan dan manusia, sisa makanan, sisa-sisa tanaman mati, dll), kertas, plastik, karet, dll. Semua termasuk sampah. Secara teknis, kebanyakan orang mendefinisikan sampah organik sebagai sampah yang mudah rusak yang hanya berasal dari organisme hidup (alam).

#### 2. Sampah anorganik

Menurut pengertian kimia meliputi logam (Besi dari mobil dan peralatan bekas, aluminium dari kaleng bekas dan peralatan rumah tangga, dll.), kaca, pupuk anorganik (seperti yang mengandung nitrogen dan nitrogen), tidak mengandung unsur karbon, elemen, Rin.

### **Pengertian Limbah Kayu**

Limbah kayu merupakan sisa kayu atau bagian kayu dapat digunakan dalam suatu proses tertentu, waktu tertentu, atau pada lokasi tertentu, pada proses dan waktu yang berbeda, serta tidak lagi dianggap bernilai ekonomis. Menurut Sucipto (2012), Limbah kayu seperti serbuk gergaji, ranting, akar dan serpihan kayu lainnya digolongkan sebagai limbah alami atau organik.

### **Pemanfaatan Limbah Kayu**

Mendaur Ulang Limbah Kayu Dengan mendaur ulang limbah menjadi produk tertentu, Anda dapat mendaur ulang berbagai jenis limbah kayu seumur hidup. Zulkifli (2014: 29) berpendapat bahwa proses daur ulang sangat membantu dalam mengurangi sampah TPA karena sampah berubah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali. Salah satu upaya daur ulang Sampah terdiri dari mendaur ulang sampah menjadi produk yang bernilai. Upaya tersebut secara tidak langsung dapat mengurangi penumpukan limbah kayu. Selain bahan daur ulang, Anda dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan produksi artistik anda. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar proses daur ulang produk yang bernilai dapat diterapkan secara optimal.

### **Pengertian Minat**

Kecenderungan tinggi untuk beberapa nafsu dan keinginan. Ini didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan suatu objek, orang, aktivitas atau situasi dan bertindak dengan perasaan gembira. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016), konsumen didorong untuk belajar tentang inovasi produk dan layanan.

**Faktor-faktor yang secara umum mempengaruhi minat dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal:**

1. Faktor Internal

a. Kepribadian

Kepribadian adalah ciri psikologis seseorang yang menghasilkan respons yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungannya. Kepribadian dapat digunakan untuk menganalisis perilaku seseorang.

b. Persepsi

Persepsi adalah proses memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi yang dimasukkan oleh manusia untuk menciptakan pandangan dunia yang bermakna. Persepsi adalah cara orang melihat dunia. Definisi umum ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang berbeda dengan orang lain.

c. Pengetahuan

Hasil dari pengetahuan ini memberikan kesempatan untuk bertindak dalam situasi serupa di masa depan. Dalam hal ini, pengetahuan memancing dorongan untuk menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu berdasarkan pengalaman dan konsekuensi dari pengetahuan tersebut.

d. Motivasi

Menurut Atkinson (1984: 346), ada keadaan aktif yang mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan melalui tindakan. Menurut Solomon (2002:6), motivasi adalah proses membuat orang berperilaku seperti mereka ketika suatu kebutuhan muncul dan orang tersebut berusaha untuk memuaskannya. Motivasi inilah yang menjadi dasar apa yang dilakukan seseorang ketika membeli suatu produk untuk memenuhi kebutuhannya.

e. Sikap

Ini adalah evaluasi hal-hal dan ide-ide dan kesadaran diri orang. Ketika suatu sikap membuat orang berpikir bahwa mereka menyukai atau membenci sesuatu, sikap mewakili penilaian kognitif yang baik atau buruk, perasaan emosional, dan kecenderungan perilaku yang bertahan dari waktu ke waktu sehubungan dengan objek dan ide.

f. Kepercayaan

Sebuah ide deskriptif dari seseorang tentang sesuatu. Ketika keyakinan dapat didasarkan pada pengetahuan, pendapat (opini), keyakinan, emosi. Konsep kepercayaan membentuk gambaran besar tentang apa yang akan kita buat dan lakukan.

g. Pengalaman

Yang dimaksud adalah pengalaman pribadi seseorang, atau pengalaman orang lain yang telah mencapai sesuatu. Pengalaman ini menjadi panduan untuk menghindari kesalahan saat melakukan sesuatu nanti.

#### h. Pembelajaran

Ini adalah proses mendapatkan pengalaman juga pembelajaran. Sebagai hasil dari pembelajaran dan pengalaman ini mempersiapkan tindakan di masa depan ketika situasi yang sama terjadi. Dalam hal ini, belajar menimbulkan dorongan agar seseorang melakukan tindakan tertentu berdasarkan konsekuensi pengalaman dan pengetahuannya.

#### 2. Faktor Eksternal

##### a. Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya terkait erat untuk mempengaruhi kepentingan masyarakat, sehingga menghubungkan hubungan budaya dan sosial dalam pengambilan keputusan masyarakat. Kebudayaan adalah salah satu kebiasaan masyarakat, dan masyarakat adalah kedudukannya dalam masyarakat. Ketika tingkat sosial suatu masyarakat rendah, dapat dilihat dari sisi ekonomi masyarakat itu sendiri, dan muncul budaya baru untuk mengubah tingkat sosial tersebut.

##### b. Peran pemerintah

Peran pemerintah sangat berpengaruh dalam kegiatan kemasyarakatan, pemerintah bertugas untuk mengayomi masyarakat dan mensejahterakan. Pemerintah sangat berkaitan erat dengan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab dalam hal berkaitan dengan masyarakat.

##### c. Sosialisasi

Dalam arti luas, ini adalah ekspresi dari aktivitas yang dilakukan perusahaan secara aktif khususnya dalam hal ini pemerintahan, untuk mendorong masyarakat dalam melakukan hal-hal lebih produktif dan bermanfaat. Ini adalah fase yang sangat penting untuk membuat orang tertarik dengan penawaran tersebut.

##### d. Fasilitas

Memberikan kemudahan dan kemudahan dalam pelaksanaan bisnis Anda berupa benda atau uang. Fasilitas didefinisikan sebagai kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan tugas dalam konteks kolaborasi manusia.

### **Teori Pendapatan**

Menurut Russel Swanburg (2000), itu adalah pendapatan dari penjualan produk dan jasa. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan adalah pendapatan dari proses bisnis yang normal dan dikenal dengan berbagai nama seperti penjualan.

### **Pendapatan Perkapita**

Yaitu pendapatan rata-rata semua penduduk suatu negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan per kapita adalah pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menentukan rata-rata pendapatan per kapita suatu daerah untuk menilai taraf hidup, kualitas hidup penduduk. Ketika menghitung pendapatan per kapita, laki-laki, perempuan, anak-anak bahkan bayi baru lahir termasuk dalam kelompok penduduk. Pendapatan per kapita ditampilkan sebagai bentuk konkrit dari pertumbuhan ekonomi.

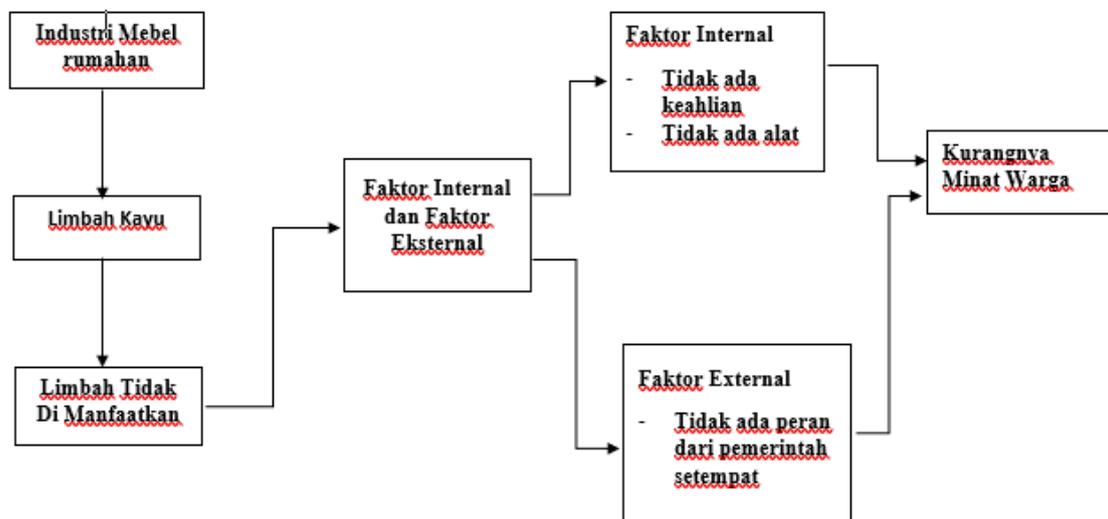
### **Konsepsi Pembangunan Pedesaan**

Tujuan utama pembangunan untuk mengembangkan kemandirian desa yang sebenarnya adalah mengembangkan prakarsa dari dalam (inward) untuk mengembangkan kekuatan baru

(autonomous energy) dari masyarakat. Diperlukan proses pemberdayaan untuk memperkuat masyarakat. Kelola pengembangan dan perkiraan perubahan dan lebih banyak peluang makro. Pembangunan pedesaan sebagai rangkaian kegiatan dan tindakan berbagai pihak, organisasi, dan kelompok yang bekerja bersama-sama untuk melakukan reformasi bagi pembangunan berbagai sektor di pedesaan.

### **Kerangka Berpikir**

Sehubungan dengan subjek penulis, ada beberapa alasan yang mendasari penulisan ini agar lebih terarah dan akurat. Selama ini Limbah dari sisa kayu yang digunakan dalam pembuatan mebel masih belum di manfaatkan dengan baik. Limbah kayu dapat dimanfaatkan menjadi suatu kerajinan tangan bernilai tinggi, namun minat dari warga dalam pemanfaatan limbah kayu tersebut sangat kurang. Oleh karena itu faktor apa saja yang memengaruhi kurangnya minat warga dalam mengelolah sisa limbah kayu menjadi suatu produk kerajinan?



Gambar 1 Kerangka Berpikir

## **METEDOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Studi kualitatif ini bertujuan untuk mengklarifikasi gejala dalam konteks keseluruhan dengan mengumpulkan data dari lingkungan alam, menggunakan peneliti sendiri sebagai alat kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analisis cenderung digunakan dalam pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif ahli) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berbasis post-positivity yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam, dimana peneliti sebagai alat utama dan pengumpulan data. Tekniknya dilakukan dengan triangulasi. Data yang diperoleh cenderung merupakan data kualitatif yang analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif berupa pemahaman makna, pemahaman keunikan, konstruksi fenomena, dan penemuan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan situasi atau fenomena yang sedang terjadi dan menjelaskan data tentang apa

adanya faktor yang mempengaruhi kurangnya minat warga dalam mengolah limbah kayu menjadi sebuah kerajinan tangan.

### **Subyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan berdasarkan topik sebagai pelaku dari topik penelitian. Subyek survei ini adalah penduduk desa Raylem Dua. Sementara itu, dalam proses identifikasi informan, kami menggunakan model snowball sampling untuk memperluas penelitian kami. Penelitian kualitatif didasarkan pada kualitas informan yang terkait dengan topik penelitian yang diajukan. Desa Leilem Dua berpenduduk 1.001 orang, terdiri dari 467 laki-laki dan 534 perempuan. Dan karena populasinya, peneliti memilih ayah dan ibu di desa Raylem Dua untuk belajar di desa Raylem Dua. Populasi ditentukan dan dijadikan sampel untuk kebutuhan penelitian.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Desa Leilem Dua di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Lokasi survei dipilih berdasarkan tujuan survei, mengingat desa Leilem Dua merupakan desa yang banyak terdapat perusahaan industri mebel dan memiliki limbah kayu yang relatif besar.

### **Sumber Data**

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Hasil Data Primer didapat dari wawancara dengan pemilik usaha meubel dan dari warga masyarakat yang ada. Data Sekunder didapat dari berbagai literatur, dan juga referensi penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan pengolahan limbah kayu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknologi pengumpulan data yaitu teknologi yang peneliti praktekkan untuk memudahkan peneliti menemukan data yang digunakan untuk menulis karya ilmiah. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Pada langkah ini penulis melakukan observasi dengan mengunjungi desa Leilem Dua secara langsung dan mengidentifikasi serta mengumpulkan data yang digunakan dalam survei.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden atau dialog dengan pengusaha meubel rumahan dan juga masyarakat tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Warga Dalam Mengelola Limbah Kayu Untuk Di Jadikan Kerajinan Yang Bernilai Jual Di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder.

#### 3. Studi Pustaka (*Library Research*)

Melakukan pengumpulan data dan informasi dengan membaca dan mempelajari buku-buku tentang subjek. Selain itu, penulis mengumpulkan data dengan mencari dan membaca beberapa jurnal tentang topik penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengambil dan memanipulasi data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Kategorikan data anda, jelaskan dalam unit,

sintesis, gabungkan ke dalam pola, dan pilih apa yang penting dan apa yang anda selidiki. Dan menarik kesimpulan agar Anda dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya. Survei ini merupakan survei deskriptif dan menggambarkan hasil wawancara dan survei terdokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dalam format deskriptif.

Beberapa langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu peneliti mengumpulkan data dilapangan
2. Reduksi data, dimulai ketika seorang peneliti memusatkan perhatian pada suatu bidang penelitian, dan berlanjut selama pengumpulan data sebagai proses pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang berada langsung di lapangan.
3. Seperangkat organisasi informasi yang memungkinkan penyajian data, yaitu pelaksanaan penelitian. Lihat data yang diterima dari berbagai jenis, jaringan, tautan aktivitas, atau tabel.
4. Untuk menarik kesimpulan, peneliti perlu memahami dan menanggapi penelitian langsung di tempat dengan meringkas pola arah dan kausal, terutama saat mengumpulkan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pengumpulan Data**

Peneliti mengambil data melalui proses wawancara, pengamatan/observasi serta dokumentasi. Dalam memilih informan peneliti langsung bertanya kepada beberapa masyarakat di desa leilem dua kecamatan Sonder.

Format wawancara dalam survei ini adalah wawancara terstruktur di mana sebelum melakukan wawancara kepada informan peneliti telah membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan pada informan.

#### **Reduksi Data**

Memilih unit data yang tepat membutuhkan proses reduksi data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat terhadap mengelola limbah kayu di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder.

#### **Penyajian Data**

Peneliti melakukan penyajian data penelitian melalui hasil wawancara dan hasil reduksi yang memiliki kesamaan makna. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hasil wawancara. Adapun data yang direduksi yang diperoleh dari transkrip hasil wawancara.

### **Pembahasan Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Warga Dalazm Mengelola Limbah Kayu di Desa Leilem Dua**

#### **Faktor Internal**

Faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri seseorang dan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk melakukan tindakan.

1. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat merupakan semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai hal tentang pengelolaan limbah kayu. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah kayu tidak ada. Tidak adanya pengetahuan, ide, kreatifitas, bahkan pun keahlian membuat masyarakat kurang berminat untuk mengelolah limbah kayu yang ada sehingga membuat sisa-sisa kayu yang dihasilkan tidak dapat di kelola dengan baik untuk menghasilkan suatu kerajinan yang bernilai jual, malahan sisa-sisa kayu tersebut tidak terpakai dan hanya di buang dan dibakar.

## 2. Pengalaman

Pengalaman ini menjadi panduan atau guru untuk memastikan anda tidak melakukan kesalahan nantinya. Pengalaman berkaitan erat dengan pengetahuan dan kreatifitas dari masyarakat yang didapat dari suatu kegiatan misalnya sosialisasi dan pelatihan. Dalam hal ini masyarakat belum pernah melakukan kegiatan seperti sosialisai dan pelatihan sehingga belum ada pengalaman yang menghasilkan kurangnya pengetahuan.

## 3. Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang ada belum pernah mengikuti kegiatan pembelajaran ataupun pelatihan tentang pengolahan sisa-sisa kayu. Pembelajaran dan pelatihan sangat penting dalam hal ini karena mengingat pengetahuan dan kreatifitas dari masyarakat tidak ada dalam hal mengelolah sisa-sisa kayu yang ada. Karena tidak pernah mengikuti dan tidak ada kegiatan pelatihan yang di buat oleh pihak manapun membuat masyarakat sekitar kurang dalam pengetahuan dan kreatifitas dan membuat masyarakat kurang minat untuk mengelola sisa-sisa kayu tersebut.

## 4. Sikap

Sikap membuat orang berpikir mereka menyukai atau membenci sesuatu Dalam hal meluangkan waktu, rata-rata masyarakat meluangkan waktu terhadap hal-hal ataupun kegiatan yang mereka sukai. Sikap tidak menyukai mungkin menjadi salah satu alasan masyarakat untuk tidak ada waktu dalam mengelolah sisa-sisa kayu yang ada selain kesibukan setiap hari. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor kurangnya minat masyarakat dalam mengelolah sisa-sisa kayu.

## **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang tersebut dan biasanya berhubungan dengan lembaga terkait.

### a. Sosialisasi

Hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan kegiatan sosialisasi dari pihak manapun termasuk pemerintah masih terbilang kurang atau tidak optimal, khususnya untuk mensosialisasikan tentang pemanfaatan sisa-sisa kayu yang dihasilkan dari pembuatan produk meubel. Sehingga masyarakat belum mengetahui tentang pemanfaatan sisa-sisa kayu. Tujuan dari adanya sosialisasi adalah untuk mengenalkan pemanfaatan dan pengolahan sisa-sisa kayu kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan kreatifitas bagi masyarakat. Juga mendorong dan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan sisa-sisa kayu yang ada menjadi suatu produk atau kerajinan yang bernilai jual.

### b. Fasilitas

Segala sesuatu yang memberikan kemudahan dan mempermudah dalam berbisnis bisa berupa benda atau uang. Dapat juga diartikan sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan pekerjaan secara gotong royong.

Dalam pengolahan sisa-sisa kayu yang ada tentunya dibutuhkan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dimaksud seperti alat-alat untuk membentuk memotong sisa-sisa kayu dan untuk mengkreasikan agar terlihat indah dan menarik dan dapat dipasarkan. Dan tidak adanya fasilitas alat-alat yang memadai menjadi salah satu faktor kurangnya minat masyarakat untuk mengelola sisa-sisa kayu yang ada.

#### c. Peran Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemerintah setempat khususnya di Desa Leilem Dua tidak turut andil dalam pemanfaatan limbah kayu. Pemerintah tidak memperhatikan serta tidak peduli dengan sisa-sisa kayu yang ada. Hal tersebut juga membuat kurangnya minat masyarakat untuk mengelola sisa-sisa kayu yang ada karena tidak adanya peran pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk memanfaatkan sisa-sisa kayu yang ada menjadi suatu kerajinan yang bernilai jual.

Peranan dari pemerintah untuk mengajak, mendorong, dan memfasilitasi masyarakat dalam pemanfaatan sisa-sisa kayu yang ada sangat dibutuhkan. Memberikan fasilitasi dengan merencanakan program pemerintah untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam mengelola sisa-sisa kayu menjadi suatu produk kerajinan yang bernilai jual.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Faktor internal, terdiri dari:
  - a. Minimnya pengetahuan dan kreatifitas mengenai pengolahan sisa kayu
  - b. Tidak adanya waktu karena kesibukan dan tidak ada keinginan
  - c. Belum ada pengalaman dalam mengelola limbah kayu
  - d. Tidak pernah mengikuti pembelajaran atau pelatihan
2. Faktor eksternal, yang terdiri dari:
  - a. Kurangnya sosialisai dan pengenalan dari pihak manapun mengenai pemanfaatan limbah kayu
  - b. Tidak adanya fasilitas atau alat-alat yang memadai
  - c. Kurangnya peran pemerintah setempat dalam mengajak dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sisa-sisa kayu yang ada.

### **Saran**

Bagi masyarakat, mencoba untuk belajar, mencari informasi serta meningkatkan potensi dan pengetahuan dengan mencari berbagai informasi dasar lewat media teknologi yang ada. Memanfaatkan sisa kayu dengan alat yang ada dirumah dan kreatifitas sendiri namun menghasilkan sesuatu produk yang sederhana namun memiliki nilai guna dan nilai jual.

Bagi pemerintah Desa Leilem Dua, meningkatkan rasa kepedulian terhadap masyarakat demi meningkatkan sumber daya manusia. Melakukan berbagai program kegiatan sosialisai dan pelatihan serta memberikan beberapa fasilitas berupa alat-alat yang biasa digunakan dalam pengelohan sisa-sisa kayu untuk dijadikan kerajinan yang biasa bernilai jual. Serta tetap

mengajak dan mendorong masyarakat juga bersama-sama dalam pengolahan limbah kayu untuk dimanfaatkan lebih baik lagi sehingga dapat menguntungkan pemerintah dan masyarakat Desa Leilem Dua.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan referensi dan tambahan informan dalam pengembangan wawasan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Warga Dalam Mengelola Limbah Kayu Untuk Di Jadikan Kerajinan Yang Bernilai Jual serta memperluas daerah penelitian.

### DAFTAR PUSTAKAN

- Dinar,M.& Hasan,M. (Mei2018). *Pengantar Ekonomi:Teori Dan Aplikasi*. CV. NurLina.
- Dinar,M & Muhammad,H(2018). *Pengantar Ekonomi:Teori Dan Aplikasi*. CV. Nur Lina.
- Drs.Kusmadi, M. & Ari Supriyanto S.Sn.M. (2019). Pengolahan limbah produksi mebel kayu sebagai produk inovatif di Desa Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Kontrak Direktorat Jenderal Riset Teknologi Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi No. 12261/IT6.1/LT/2019, 69.
- Lalu Fathur, Maulana, Hervan Imami Ghozali, Moh Haykal Fikri, Eka Indriani Agutina, & Muhamad Ali. (2020). Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Di Desa Ranjok Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Menjadi Boimass Pellet Sebagai Sumber Energi Terbarukan. *Jurnal PEPADU, Vol. 1 No. 1, Januari 2020*, 1-6.
- Martono, B., Tukiman, Bambang Wijanarko, Andreas Mulyono, Cahyo Kuncono, Hartiyono, et al. (2008). *Teknik Pengkayuan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Nain, U. (2019). *PEMBANGUNAN DESA* . Makasar: GARIS KHATULISTIWA (Anggota IKAPI Sulsel).
- Nugraha, A. P., Hartisari Hardjomidjojo, & Juno M Munandar. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Mereduksi Sampah Rumah Tangga Di Kota Bogor. *ECOLAB Vol. 14 No.1, Mei 2020 : 31-41*, 1-11.
- Nurjanah,(2019). PemanfaatanLimbahKayu dalam Industri Kreatif Patung Kuda di Yogyakarta. *Jurnal Studi Kultural (2020) Volume V No.2: 28-33*, 1-6.
- PRATIWI, D (2013). Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Puskesmas Kabupaten Pati. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Juni 2013* .
- Hakim, M. R. A. R., et al. (2015). Analisis Pengelolaan Limbah Tahu Di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip, vol. 4, no. 1, Jan. 2015, pp. 146-155*.
- Restiana. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Melakukan Pembiayaan Dana Talangan Haji (Studi Kasus Bank Aman Syariah).
- Sutarman, I. W. (t.thn.). Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu Di Kota Denpasar, Studi Kasus Pada CV ADITYA. *Jurnal PASTI Volume X NO 1, 15-20*, 1-8.

Widiartha, K.Y.(2012). Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Medis Puskesmas Di Kabupaten Jember.

YOGATAMA, I. (T.Thn.). Teori Produksi.

Zunianto, R. Y., & Surahma Asti Mulasari. (T.Thn.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo. 1-12.